

**Pelatihan dan Pendampingan
Untuk Meningkatkan
Kemampuan Pengemasan
Produk UMKM di
Kelurahan Kangenan**

Rachman Hakim¹, Gazali¹

¹⁾ Prodi Manajemen, Universitas
Madura

Article history

Received : 15 Maret 2021

Revised : 29 Maret 2021

Accepted : 10 April 2021

* Rachman Hakim

Email :

hakim_rachman@ymail.com

Abstrak
Kecamatan Pamekasan merupakan salah satu daerah tertinggal di Provinsi Jawa Timur. Banyak pekerjaan rumah bagi pemerintah setempat untuk menuntaskan masalah tersebut. UMKM memberi harapan karena mulai tumbuh pesat dan mulai memiliki kontribusi nyata terhadap kemajuan daerah. Akan tetapi, UMKM di Kecamatan Pamekasan cara pengemasan produknya banyak yang masih sederhana sehingga kurang menarik di mata konsumennya padahal produk yang dihasilkan sangat memuaskan dari segi rasa. Sehingga pemilik UMKM perlu diberi tambahan pengetahuan dan pendampingan agar produknya menjadi lebih menarik.

Kata Kunci: *pelatihan; pendampingan; pengemasan; UMKM*

Abstract

Pamekasan Subdistrict is one of the underdeveloped areas in East Java Province. There is a lot of homework for the local government to solve the problem. Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) give hope because it starts to grow rapidly and starts to have a real contribution to regional progress. However, many MSMEs in Pamekasan Subdistrict how to pack their products are still simple so that they are less attractive to consumers even though the products produced are very satisfying in terms of taste. So that MSME owners need to be given additional knowledge and assistance so that their products become more attractive.

Keywords: *training; assistance; packaging; MSME*

© 2021 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pulau Madura terdiri dari empat Kabupaten, yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Pulau Madura merupakan salah satu daerah tertinggal, bahkan tiga Kabupaten (Bangkalan, Sampang dan Sumenep) seringkali berada di deretan

terbawah daerah tertinggal di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Pamekasan bisa dikatakan ada di tengah-tengah Pulau Madura. Komposisi penduduk Kabupaten Pamekasan tahun 2014 mencapai 836.224 jiwa, terdiri dari 406.307 penduduk laki-laki dan 429.917 penduduk perempuan. Sebuah komposisi penduduk yang cukup banyak. Akan tetapi, dari segi

kesejahteraan belum berbeda jauh dibandingkan tiga Kabupaten yang lain.

Tidak banyak sektor perekonomian yang bisa diandalkan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pamekasan termasuk sektor industri. Sebagai gambaran, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2015) ada sekitar 158 sentra industri yang mempekerjakan sebanyak 12.854 orang. Jumlah serapan tenaga kerja yang cukup minim mengingat cukup banyaknya jumlah penduduk di Kabupaten Pamekasan. Sehingga dibutuhkan alternatif lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sektor yang bisa diharapkan adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Beberapa tahun terakhir sektor UMKM cukup berkembang di Kabupaten Pamekasan, terutama usaha kuliner. Hal ini bisa menjadi celah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Akan tetapi, sektor UMKM pun terkadang masih pasang surut sehingga perlu sokongan dari berbagai pihak agar UMKM terus berdiri tegak menyokong perekonomian di Kabupaten Pamekasan. Hal ini juga untuk mendukung salah satu nawacita pemerintah untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.

Universitas Madura sebagai sebuah lembaga pendidikan berkomitmen kuat untuk mendukung nawacita tersebut melalui pendidikan yang bertujuan agar mahasiswa mampu mandiri ketika sudah melewati bangku kuliah. Salah satunya dengan memperkuat keinginan untuk berwirausaha dalam diri mereka.

Selama bertahun-tahun Universitas Madura terutama melalui Fakultas Ekonomi konsisten dalam hal ini. Akan tetapi,

Universitas Madura tidak bisa berdiri sendiri dan memerlukan kerjasama dengan pihak lain agar sektor UMKM semakin bertumbuh kembang dan menjadi penopang kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pamekasan. Universitas Madura juga berkomitmen tidak hanya aktif dalam ruang lingkup internal tapi juga ingin berkontribusi langsung terhadap masyarakat. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan melakukan pengabdian dalam berbagai bentuk kegiatan.

Permasalahan Mitra

Mitra utama dalam pengabdian ini adalah Kelurahan Kangenan dimana ada sejumlah kelompok pengajian ibu-ibu disana. Kelompok pengajian ini cukup berdampak signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Pamekasan. Leikem (2012) menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan. Matovu (2006) juga mendukung upaya untuk memberdayakan perempuan.

Banyak masyarakat yang terbantu dengan adanya pinjaman dari kelompok pengajian ini. Khan dan Rahaman (2007) berpendapat bahwa program kredit mikro bisa menargetkan salah satu kelompok yang paling mudah untuk dijadikan sasaran yaitu para perempuan yang hidup dalam rumah tangga dengan sedikit atau bahkan tidak memiliki aset sekalipun. Saleh dan Hidayat (2011) berpendapat bahwa pengembangan LKM dianggap dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam pengentasan kemiskinan. Akan tetapi, ada sejumlah keluhan dari masyarakat dimana mereka cukup kesulitan untuk memasarkan produknya (Hakim, 2014).

Salah satunya karena cara pengemasan produk mereka yang masih sederhana

sehingga kurang menarik di mata konsumennya padahal produk yang dihasilkan sangat memuaskan dari segi rasa. Selain itu, pengemasan yang sederhana cenderung membuat produk cepat rusak.

METODE PELAKSANAAN

Fakultas Ekonomi Universitas Madura memiliki lembaga yang khusus menangani masalah bisnis dan kewirausahaan, namanya Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (IBK). Lembaga inilah yang menjadi pusat proses pengembangan jiwa wirausaha mahasiswa. Akan tetapi, IBK tidak menutup kemungkinan untuk dijadikan mitra dalam sebuah pengabdian kepada masyarakat.

IBK sangat terbuka untuk bekerja sama dengan masyarakat, terutama para pelaku UMKM yang berniat untuk meningkatkan pengetahuannya dalam pengemasan produk.



Gambar 1. Alat *Packaging* Milik IBK

Pelaksanaan pengabdian bisa dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Madura, tepatnya di Laboratorium Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan. Berbagai macam alat pengemasan ada di Laboratorium tersebut. Artinya pelaku UMKM yang ikut pelatihan ini akan diundang untuk datang ke Universitas Madura. Hal ini dirasa lebih tepat daripada membawa alat-alat pengemasannya ke Kelurahan Kangean, mengingat banyaknya alat yang tersedia sehingga akan menyulitkan.

PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai metode pengemasan melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan pengemasan produk bagi UMKM di Kelurahan Kangean Kabupaten Pamekasan. Kegiatan ini telah dilaksanakan sejak bulan Agustus 2019 dengan berbagai kegiatan serta hasil yang telah dicapai yaitu:

1. *Survei awal*

Survei awal ini bertujuan untuk mencari informasi mengenai UMKM mana saja yang

memenuhi kriteria untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini. Terutama bagi UMKM yang mengalami kesulitan dalam proses pengemasan produknya.



Gambar 2. Peta Kelurahan Kangenan

Hasilnya diperoleh sekitar 20 UMKM yang dipandang layak untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Kebanyakan peserta merupakan pelaku UMKM bidang produk olahan dimana produknya cukup mudah rusak jika tidak dikemas dengan baik.

2. Pelaksanaan pelatihan

Pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan pengemasan produk cukup baik serta didukung penuh oleh pihak-pihak terkait di Kelurahan Kangenan. Hal tersebut terlihat dari respon pengurus pengajian yang diindikasikan dari keaktifan serta keikutsertaanya di dalam pelatihan. Berikut ini foto-foto kegiatan selama pelatihan.



Gambar 3. Foto Kegiatan Pelatihan

Hasil Pelatihan

Selama mengikuti pelatihan dan pendampingan pengemasan produk, peserta terlihat antusias selama mengikuti kegiatan, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta kehadiran peserta sampai dengan acara berakhir. Peserta yang berjumlah 20 pemilik UMKM semuanya hadir dalam acara.

UMKM Kelurahan Kangenan sangat mengharapkan adanya kegiatan pendampingan

yang kontinu sampai UMKM tersebut bisa mandiri dalam pengemasan produknya. Sehingga pada akhirnya diharapkan usahanya menjadi maju dan bisa menopang hidupnya.

Diskusi tentang penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sektor informal juga sempat mengemuka. Karena pemilik UMKM merasa praktek penyusunan laporan keuangan laporan keuangan sederhana juga dirasa penting agar keluar masuknya dana.

KESIMPULAN

Pada dasarnya, pengetahuan mengenai metode-metode pengemasan sangat penting bagi UMKM. Tujuannya tentu agar produk yang mereka jual mampu menarik perhatian konsumen sehingga produknya laku di pasaran. Selama ini, pengemasan produk sejumlah UMKM cenderung sangat sederhana dan cukup beresiko karena produknya dapat cepat rusak dan tidak tahan lama.

Adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan ini cukup membuka wawasan peserta untuk memperbaiki tampilan produk yang akan dijual. Perlu diadakan pelatihan yang kontinu agar pelaku UMKM tidak ketinggalan informasi mengenai sistem pengemasan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika Kabupaten Pamekasan. (2015). *Pamekasan dalam Angka*. Pamekasan: CV. Mitrasatata.
- Hakim, R. 2014. Dampak Sosial Ekonomi Lembaga Keuangan Mikro dalam Kelompok Pengajian di Kelurahan Kangeran. *Makro*, (1), 69-76.

Khan, M. A. dan M. A. Rahaman. 2007. Impact of Microfinance on Living Standards, Empowerment and Poverty Alleviation of Poor People: A Case Study on Microfinance in the Chittagong District of Bangladesh. *Tesis*. Department of Business Administration, Umeå School of Business.

Leikem, Kirsten. 2012. Microfinance: A Tool for Poverty Reduction?. *Senior Honor Projects, Paper 300*.

Matovu, Dan. 2006. Microfinance and Poverty Alleviation Uganda. *Tesis*. School of Global Studies Uganda.

Saleh, Y. dan Y. Hidayat. 2011. Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Mendukung Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Vol. 7 No. 1*: 66-81.